

Pelatihan Toeic Secara Praktis Dan Efektif Untuk Meningkatkan English Level Proficiency Siswa Smk N 2 Magelang

Dian Muhammad Rifai¹, Sukma Shinta Yunianti²

¹Universitas Sahid Surakarta

email: dianrifa3@gmail.com

²Universitas Tidar magelang

email: sukmashinta@untidar.ac.id

ABSTRAK

SMK sebagai sekolah yang mempersiapkan anak didiknya siap dan terampil di dunia kerja, berlomba untuk membekali siswanya dengan pengalaman dan ilmu yang mendukung masa depan mereka.

Dalam persiapan di dunia kerja di masa yang akan datang, baik di tingkat dalam negeri maupun luar negeri, siswa SMK dituntut memiliki berbagai kecakapan yang bermutu baik. Salah satu kecakapan yang mengacu pada tuntutan internasional yaitu kecakapan dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini meliputi berbagai hal, yaitu cakap menulis/writing, menyimak/listening, berbicara/speaking dan membaca/reading. Poin-poin tersebut dapat diukur dengan berbagai macam tes, salah satunya TOEIC (Test of English for International Communication).

Program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif tersebut diharapkan mampu meningkatkan *English level proficiency* siswa SMK, khususnya di SMK N 2 Magelang. Program kemitraan masyarakat ini akan berdampak positif bagi mereka yang akan menyambut dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Pelatihan ini akan menjembatani potensi siswa dalam berbahasa Inggris dan menyiapkan mereka untuk beradaptasi dan bersaing di taraf internasional.

Kata kunci : Pelatihan, TOEIC, Bahasa Inggris, SMK

ABSTRACT

A Vocational school prepares students to be ready and skilled in the world of work, competes to equip students with experience and knowledge that supports their future.

In preparation for the world of work in the future, both at the domestic and foreign levels, vocational school students are required to have various skills of good quality. One of the skills that refer to international demands is proficiency in English. These skills include various things, namely writing/writing, listening/listening, speaking/speaking, and reading/reading skills. These points can be measured by various tests: TOEIC (Test of English for International Communication).

The program that aims to provide practical and effective TOEIC training is expected to increase the English proficiency level of SMK students, especially at SMK

N 2 Magelang. This community partnership program will positively impact those who will welcome the world of work and higher education. This training will bridge students' potential in English and prepare them to adapt and compete on an international level.

Keywords: Vocational School, Training, TOEIC, English

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam dunia pendidikan di era saat ini, segala lapisan masyarakat semakin mengedepankan kualitas yang baik dalam perencanaan jangka panjang dan keberhasilan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di kancah internasional. Sekolah, yang merupakan bagian penting di elemen masyarakat memiliki visi dan misi yang mendorong lulusannya handal dalam bidangnya baik hardskills maupun softskills. Salah satu usaha untuk menghasilkan lulusan yang cakap yaitu dengan pemberian materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemberian materi yang tepat di sekolah – sekolah, terutama di sekolah kejuruan akan memudahkan siswanya mampu beradaptasi di lingkungan kerja nantinya. SMK sebagai sekolah yang mempersiapkan anak didiknya siap dan terampil di dunia kerja, berlomba untuk membekali siswanya dengan pengalaman dan ilmu yang mendukung masa depan mereka.

Dalam persiapan di dunia kerja di masa yang akan datang, baik di tingkat dalam negeri maupun luar negeri, siswa SMK dituntut memiliki berbagai kecakapan yang bermutu baik. Salah satu kecakapan yang mengacu pada tuntutan internasional yaitu kecakapan dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini meliputi berbagai hal, yaitu cakap menulis/writing, menyimak/listening, berbicara/speaking dan membaca/reading. Poin-poin tersebut dapat diukur dengan berbagai macam tes, salah satunya TOEIC (Test of English for International Communication).

TOEIC adalah tes yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 200 butir. Tes ini memiliki kisaran skor mulai dari 10 - 900. Tes dibagi menjadi dua sesi meliputi sesi listening/menyimak dan reading/ membaca. Di sesi 1, listening, akandibagi menjadi 4 bagian. Bagian – bagian tersebut meliputi gambar (20 soal), pertanyaan-respon (30 soal), percakapan singkat (30 soal), dan dialog singkat (20 soal). Durasi penggerjaan sesi ini selama 45 menit. Dalam sesi yang kedua, reading, tes ini dibagi tiga bagian, yaitu incomplete sentences (40 soal), error recognitions (20 soal) dan reading comprehensions (40 soal). Durasi penggerjaan tes kedua ini adalah selama 75 menit. Tes yang dibuat oleh *Educational Testin. Service* (ETS) ini bertujuan untuk mengukur prestasi dalam menggunakan bahasa Inggris dalam lingkungan bisnis. TOEIC juga memberikan peluang bagi siswa yang lolos tes ini dengan baik, mendapat kesempatan lebih tinggi untuk bekerja di perusahaan internasional. Selain itu, tes ini dapat dikatakan juga memiliki nilai plus yakni seseorang yang akan bekerja jika lolos tes ini

maka dianggap memiliki kompetensi dalam level profesional terutama di bidang komunikasi dan bisnis. Dengan kata lain, *English level proficiency* dari seorang lulusan akan meningkat. Poin penting lainnya yaitu, TOEIC tidak hanya bermanfaat bagi calon pekerja dari SMK tetapi tes ini merupakan salah satu syarat kelulusan di SMK.

SMK N 2 Magelang sebagai salah satu SMK favorit di kota Magelang, selama ini belum pernah memberikan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif kepada siswanya. Pemberian materi dan cara penyampaian yang kurang tepat akan berpengaruh pada hasil tes ini. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya skor yang dihasilkan oleh siswa. Skor yang kurang optimal tentu mempengaruhi profesionalitas lulusan. Berangkat dari permasalahan ini, program pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif akan menjadi alternatif solusi di sekolah tersebut.

A. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa TOEIC merupakan tes yang penting untuk dilakukan karena sebagai salah satu syarat kelulusan. Namun, siswa SMK tersebut belum pernah mendapat pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif. Hal ini mempengaruhi kurang optimalnya hasil TOEIC yang diperoleh siswa SMK tersebut.

Program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif tersebut diharapkan mampu meningkatkan *English level proficiency* siswa SMK, khususnya di SMK N 2 Magelang. Program kemitraan masyarakat ini akan berdampak positif bagi mereka yang akan menyambut dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Pelatihan ini akan menjembatani potensi siswa dalam berbahasa Inggris dan menyiapkan mereka untuk beradaptasi dan bersaing di taraf internasional

II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi

Program Kemitraan Masyarakat yang berjudul Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif untuk meningkatkan English Level Proficiency siswa SMK N 2 Magelang bertujuan untuk memberikan informasi tentang TOEIC sekaligus mengoptimalkan pengetahuan tentang TOEIC. Selain itu program ini juga ditujukan untuk pembiasaan siswa SMK dalam menghadapi TOEIC dan bagaimana cara menghadapinya. Solusi permasalahan tersebut ditampilkan di tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah Mitra

| Permasalahan | Solusi yang ditawarkan |
|---|--|
| Belum adanya pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif di SMK tersebut | Mengadakan Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif dengan cara: Memberikan materi TOEIC dengan terstruktur |
| Kurang optimalnya hasil TOEIC, sedangkan hasil ini digunakan sebagai syarat kelulusan | Memberikan tips dan trik atau strategi dalam mengerjakan TOEIC dengan efektif. |

B. Target Luaran

Luaran yang diharapkan dalam program ini akan ditampilkan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rencana Target Capaian

| Jenis Luaran | Indikator Capaian |
|---|---|
| Peningkatan English Proficiency siswa SMK dalam pelatihan TOEIC | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta pelatihan dapat mengidentifikasi jenis - jenis soal yang ada di TOEIC Peserta pelatihan dapat membedakan jenis soal yang berbeda serta mengetahui cara menyelesakannya dengan praktis.2. Peserta pelatihan mencoba mengerjakan simulasi tes dan mendapat skor yang optimal. |

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum melakukan program pelatihan ini. Dalam kegiatan observasi ini, kami melakukan pengamatan di sekolah dengan wawancara kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk memastikan kembali mengenai pelatihan TOEIC yang telah dilakukan di sekolah.

Dari hasil observasi, kami mendapat data bahwa pelatihan TOEIC di SMK Negeri 2 Magelang belum optimal. Siswa hanya mendapat pelatihan TOEIC di kelas tiga, dan itu termasuk di jam pelajaran Bahasa Inggris. Dengan kata lain, 2 jam pelajaran per minggu harus dibagi dengan materi fokus ujian nasional dan TOEIC. Berdasarkan guru Bahasa Inggris, materi TOEIC yang dia dapat juga terbatas dan siswa SMK di kelas 1 dan 2 kurang mendapat materi listening yang memadai.

Selain observasi umum di sekolah, tim pengusul juga mengamati tingkat ketrampilan siswa SMK Negeri 2 Magelang. Tim pengusul akan mengadakan *pre-test* untuk mendiagnosis tingkat penguasaan Bahasa Inggris.

B. Perencanaan

Tim pengabdian Universitas Tidar pelatihan bahasa Inggris berekuivalensi TOEIC di SMK Negeri 2 Magelang menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pelatihan, agenda pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim pengusul melakukan kerjasama dengan lembaga bahasa Universitas Tidar dan mahasiswa.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan kegiatan observasi yang sudah diuraikan di atas. Selanjutnya setelah data kondisi di lapangan terkumpul dan teridentifikasi, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kelas pelatihan.

D. Pendampingan

Metode pelatihan ini berupa pengajaran tiga kemampuan dasar bahasa Inggris yakni *listening*, *structure*, dan *reading*. Setiap peserta diberi *handout* atau buku pegangan yang nantinya menjadi hak milik peserta pelatihan. Pelatihan ini berlangsung selama 6 pertemuan dengan rincian untuk materi *listening* dan *reading* diberikan 4 sesi pelatihan, sedangkan materi *structure & written expression* diberikan 2 sesi pelatihan. Tiap sesi dilaksanakan selama 100 menit dengan perimbangan teori dan praktik dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Kegiatan pelatihan ini bisa dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rincian Kegiatan Pelatihan

| No. | Pertemuan | Kegiatan | Keterangan |
|-----|-----------|-------------------------|--|
| 1. | I | Observasi | Kepala Sekolah dan guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Magelang |
| 2. | II | Koordinasi | Kepala Sekolah, guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Magelang dan tim pengusul |
| 3. | III | Pre-test pendampingan 1 | Guru Bahasa Inggris dan siswa di SMK Negeri 2 Magelang serta tim pengusul |
| 4. | IV | Pendampingan 2 | Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Magelang dan tim PKM |
| 5. | V | Pendampingan 3 | Tim PKM |
| 6. | VI | Pendampingan 4 | Tim PKM |
| 7 | VII | Pendampingan 5 | Tim PKM |
| 8 | VII | Pendampingan 6 | Tim PKM |

E. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan TOEIC di SMK Negeri 2 Magelang. Bentuk evaluasinya melalui diskusi dengan pihak lembaga bahasa Universitas Tidar dan pemberian kuesioner kepada para peserta pelatihan

IV. KELAYAKAN PENGUSUL DAN MITRA

A. Kelayakan Pengusul

Kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan kebutuhan mitra adalah kepakaran yang berkaitan dengan penguasaan materi TOEIC yang mencakup:

- a. Memahami tips dan trik dalam penggerjaan TOEIC
- b. Memahami strategi dalam manajemen waktu dalam penggerjaan TOEIC

Ketua dan anggota tim pengusul telah berpengalaman dalam pelatihan TOEIC. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan ketua dan anggota tim pengusul.

B. Kelayakan Mitra

Mitra program kemitraan masyarakat ini adalah SMK N 2 Magelang. Sekolah tersebut memiliki permasalahan kurang optimalnya hasil pekerjaan TOEIC disebabkan karena belum pernah ada pelatihan TOEIC yang praktis dan efektif. Permasalahan ini harus diselesaikan. Objek program kemitraan masyarakat ini adalah siswa kelas XII SMKN 2 Magelang.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMK N 2 Magelang belum pernah mengikuti pelatihan TOEIC. Pada kenyataannya, TOEIC ini diujikan pada saat siswa berada di kelas XII, yang berarti bahwa siswa – siswa tersebut butuh persiapan di kelas X maupun XI untuk memahami TOEIC ini. Guru – guru pun juga membutuhkan solusi atas kekurangsiapan siswa dalam menempuh TOEIC yang dijadikan salah satu syarat kelulusan di SMK. Pelatihan TOEIC ini diperlukan untuk mengenalkan, memberikan tips serta memberikan pemahaman tentang TOEIC secara efektif. Dengan adanya pelatihan ini, siswa telah memiliki bekal dan gambaran dalam pengerjaan tes ini. Ada tiga kelas yang mengikuti pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 100 menit. Partisipasi siswa atau peserta cukup baik, dengan banyaknya yang aktif bertanya dan antusias dalam pelatihan ini.

B. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di awal, yaitu pelatihan TOEIC akan diberikan secara efektif dan praktis kepada pihak mitra, sehingga diharapkan pihak mitra dapat meningkatkan ketrampilannya dalam mengerjakan soal – soal TOEIC dengan tepat. Materi – materi yang akan diberikan di dalam pelatihan ini, meliputi:

1. Penjelasan singkat tentang TOEIC. Dalam penjelasan ini, siswa akan diberikan teori – teori mengenai TOEIC, meliputi jumlah soal yang ada pada tes ini, jumlah soal yang ada pada setiap *skill* nya, dan waktu yang disediakan dalam pengerjaannya. Setelah mendapat penjelasan ini, siswa diminta untuk mengerjakan Pretest.
2. Materi *listening* dan *reading* diberikan 4 sesi pelatihan. Materi – materi ini diambil dari beberapa sumber buku TOEIC, sebagai contohnya Longman TOEIC Preparation Book dan Barron TOEIC Preparation Book. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal – soal terlebih dahulu. Kemudian siswa akan fokus menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam TOEIC khususnya listening dan reading. Setelah itu, mendiskusikan hasil yang telah dikerjakan. Dalam kegiatan ini, Sebagian besar murid menemui kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam *listening section*. Hampir seluruh murid di semua kelas mengeluhkan tidak bisa menangkap kata-kata dalam *listening section* sehingga mereka tidak bisa menentukan mana jawaban yang paling sesuai. Hal ini dikarenakan *vocabulary* kata- kata Bahasa Inggris mereka cukup sedikit, bahkan untuk kata-kata dasar untuk interaksi sehari-hari. Selain itu, mereka juga kurang menguasai *pronunciation* dengan baik dan benar, sehingga mereka seringkali kesulitan dalam memprediksi kata-kata yang mereka dengar. Untuk mengatasi kesulitan murid-murid, para tutor mengajak murid-murid membuat daftar kata-kata sulit dan baru. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation*

murid-murid, para tutor menunjukkan penekanan kata-kata kunci pada setiap soal. Di sini, beberapa trik penggeraan soal *listening TOEIC* diperkenalkan. Hasilnya, ada peningkatan hasil pada kemampuan *listening* setelah 2 kali latihan.

3. Materi *structure & written expression* diberikan 2 sesi pelatihan. Tiap sesi dilaksanakan selama 100 menit dengan perimbangan teori dan praktik dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Dalam kegiatan ini, para murid juga menemui beberapa kesulitan dalam mengerjakan soal *structure*. Beberapa murid masih kebingungan mengerjakan soal tipe *written expression*. Sebagian besar murid juga masih kebingungan mengenai *tenses* dan bentuk *grammar* dalam Bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal tersebut, para tutor membahas *tenses* dan *grammar* yang ada dalam soal *structure & written expression*. Selain itu, para tutor memberikan trik mengerjakan soal TOEIC bagian *structure & written expression*. Akhirnya, para murid menunjukkan peningkatan *score* nilai pada bagian *structure & written expression*.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif bagi siswa SMK N 2 Magelang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini cukup berhasil terbukti dari:

- a. Siswa dapat mengerjakan soal – soal latihan dengan mandiri
- b. Meningkatnya nilai atau skor di beberapa pertemuan
- c. Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif bagi siswa SMK N 2 Magelang ternyata sangat dibutuhkan siswa. Guru pun juga merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini.

B. Saran

Setelah melaksanakan program kemitraan masyarakat yang berjudul Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif bagi siswa SMK N 2 Magelang, tim menyampaikan beberapa saran berikut ini:

- a. Siswa diharapkan dapat berlatih TOEIC secara mandiri seperti apa yang telah diajarkan oleh tim
- b. Pelatihan ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah yang lain

REFERENSI

- [1] Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching, 4t ed.*. Cambridge: Pearson Education.
- [2] Suminto. (2010). *TOEFL, IELTS, atau TOEIC Instrumen yang Tepat untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda*. Jurnal Eksis Vol.6 No.2, Agustus 2010:1440-1605. ISSN: 0216- 6437.
<http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>.